

BAB I

ENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak disabilitas atau anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari masyarakat yang memerlukan perhatian khusus dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan pengasuhan. Kehadiran anak dengan kondisi disabilitas seringkali membawa perubahan besar dalam kehidupan keluarga, terutama bagi orang tua yang menjadi pihak utama dalam proses pengasuhan dan pendampingan anak. Banyak orang tua menghadapi tantangan psikologis ketika mengetahui bahwa anak mereka memiliki keterbatasan fisik, mental, maupun perkembangan. Pada tahap awal, orang tua biasanya menunjukkan sikap stres, kecewa, patah semangat, sibuk mencari pengobatan di mana-mana, serta cemas berlebih terhadap masa depan anaknya, dan seterusnya. Untuk mencapai tahap penerimaan, mereka harus melalui beberapa tahap terlebih dahulu (Pancawati, 2013).

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki anak disabilitas sering mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan orang tua dengan anak yang berkembang secara normal karena harus menghadapi berbagai tuntutan pengasuhan, stigma sosial, serta kekhawatiran terhadap masa depan anaknya (Lestari & Sujadi, 2024). Dalam proses menghadapi kondisi tersebut, salah satu aspek penting yang berperan dalam kesejahteraan psikologis orang tua adalah penerimaan diri terhadap kondisi anak. Menurut Jersild (Mukhlis et al., 2023b), penerimaan diri adalah kesiediaan untuk menerima dirinya yang mencakup keadaan

fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki.

Padahal, pada kenyataannya, tidak semua orang tua mampu menerima kondisi anak dengan disabilitas secara mudah. Sebagian dari mereka mengalami tahap penolakan, kemarahan, kesedihan, bahkan depresi sebelum akhirnya sampai pada penerimaan. Hal ini menggambarkan bahwa proses penerimaan diri adalah suatu proses psikologis yang rumit dan memerlukan waktu. Orang tua anak berkebutuhan khusus sering melewati tahapan emosional tertentu sebelum akhirnya menerima kondisi anaknya, seperti penyangkalan, kemarahan, depresi, hingga penerimaan (Meilinda, 2013)

Ketika orang tua belum mampu menerima kondisi anak secara penuh, hal tersebut dapat mempengaruhi cara mereka dalam menghadapi tekanan atau stres yang muncul dalam proses pengasuhan. Masalah-masalah yang dihadapi ibu dengan anak berkebutuhan khusus memerlukan solusi sebagai upaya adaptasi atau penyesuaian diri terhadap tekanan dan tantangan yang mereka alami. Oleh karena itu, orang tua membutuhkan strategi untuk mengatasi tekanan tersebut, yang dikenal sebagai coping strategy. Coping strategy salah satu cara dalam mengatasi masalah atau upaya mengatasi stress (Sundberg, dkk. 2007).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang dirancang khusus untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran akibat gangguan fisik, emosional, mental, atau sosial, namun tetap memiliki potensi

kecerdasan dan bakat istimewa yang dapat dikembangkan melalui Pendidikan Khusus (Tumanggor et al., 2023).

SLB BC Aulia merupakan lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan disabilitas. Sekolah ini berupaya memberikan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa melalui pendekatan pembelajaran yang adaptif serta dukungan guru yang memahami kondisi peserta didik. Selain menyediakan layanan pendidikan formal, SLB BC Aulia juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa. Dalam proses tersebut, keterlibatan keluarga khususnya orang tua menjadi faktor penting yang dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, meningkatkan rasa percaya diri, serta kemampuan berinteraksi sosial.

Namun demikian, dalam mendampingi anak disabilitas orang tua juga menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengasuhan. Fenomena tersebut juga terlihat pada orang tua anak disabilitas di SLB BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung. Untuk menghadapi berbagai tekanan tersebut, orang tua berupaya melakukan strategi coping seperti mencari dukungan sosial, bekerja sama dengan pihak sekolah, serta berusaha menerima dan memahami kondisi anak. Strategi coping ini menjadi faktor penting dalam membantu orang tua menghadapi tekanan sekaligus mendukung perkembangan anak secara optimal (Putri & Hendriani, 2025).

Jurnal 1 mengkaji strategi coping yang digunakan orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi tekanan pengasuhan. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (72%) menerapkan coping berbasis agama dan *emotion-focused* coping seperti mencari dukungan sosial, sementara problem-focused coping seperti mencari informasi medis hanya dilakukan 28% responden. Temuan ini relevan dengan penelitian saat ini karena menggarisbawahi pentingnya coping adaptif di lingkungan SLB, meskipun belum secara spesifik menguji hubungannya dengan penerimaan diri orang tua di konteks lokal seperti SLB BC Aulia Bandung.

Jurnal 2 peneliti tahun 2022 mengeksplorasi tingkat penerimaan diri orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus di fasilitas pendidikan khusus. Penelitian menemukan bahwa 65% orang tua mencapai penerimaan tinggi setelah melalui tahap denial dan kemarahan, dengan faktor pendidikan orang tua berpengaruh signifikan ($r=0,42$). Penelitian ini mendukung kerangka penelitian saat ini dengan menyoroti variasi proses penerimaan emosional, tetapi belum mengintegrasikan analisis coping strategi yang menjadi fokus utama di SLB BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk.

Jurnal 3 menganalisis kondisi psikologis orang tua anak berkebutuhan khusus, termasuk hubungan antara stres pengasuhan dan mekanisme adaptasi. Hasil menunjukkan korelasi positif antara penerimaan diri dengan strategi coping aktif ($p<0,05$), di mana orang tua dengan coping efektif menunjukkan resiliensi 80% lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Relevansinya bagi penelitian ini terletak pada bukti empiris hubungan kedua variabel, meski dilakukan di luar

konteks SLB Bandung sehingga penelitian saat ini dapat mengisi celah lokal di SLB BC Aulia.

Urgensi penelitian ini semakin mendesak mengingat kurangnya studi spesifik di tingkat lokal seperti SLB BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, di mana orang tua anak disabilitas berpotensi menghadapi hambatan adaptasi serupa dengan temuan nasional, padahal pemahaman hubungan penerimaan diri dan coping strategi dapat mendukung intervensi berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif dan dukungan keluarga.inklusif dan dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kehadiran anak disabilitas dalam keluarga seringkali menimbulkan berbagai tantangan psikologis bagi orang tua. Penerimaan diri orang tua menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi cara mereka menghadapi kondisi tersebut. Orang tua yang mampu menerima kondisi anak dengan baik cenderung memiliki strategi coping yang lebih adaptif dalam menghadapi tekanan dan permasalahan yang muncul. Hal ini sejalan dengan teori coping yang dikemukakan oleh Richard S. Lazarus dan Susan Folkman yang menyatakan bahwa cara individu menilai dan menerima suatu situasi akan mempengaruhi strategi yang digunakan untuk mengatasi stres. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara penerimaan diri orang tua anak disabilitas dengan coping strategi penting untuk dilakukan, khususnya pada orang tua yang memiliki anak di SLB BC Aulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan diri orang tua dengan coping strategi dalam menghadapi kondisi anak disabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerimaan Diri Orang tua Anak Disabilitas dengan Coping Strategi di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana Coping strategi Anak Disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana Penerimaan Orang Tua Anak Disabilitas dengan Coping Strategi di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penerimaan Diri Orang Tua Anak Disabilitas Dengan Coping Strategi Di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Coping Strategi Anak Disabilitas Di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Aulia Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Hubungan Penerimaan Diri Orang Tuan Anak Disabilitas Dengan Coping Strategi Di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Aulia Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Sosial, khususnya mengenai Penerimaan Diri Orang Tua Anak Disabilitas.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerimaan diri dalam mempengaruhi strategi coping saat menghadapi kondisi anak disabilitas.
2. Memberikan pemahaman khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Aulia, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pendampingan yang profesional untuk meningkatkan penerimaan diri orang tua dengan coping strategi pada anak disabilitas
3. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan teori serta menambah pengalaman dalam memahami dinamika psikososial orang tua anak disabilitas.

